

**ARTIKEL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI  
GAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK SATU ATAP BATU KUALI  
TALAWI SAWAHLUNTO**



**Oleh:**

**MARIA  
NIM: 10149/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PERSETUJUAN ARTIKEL**

Judul : **Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Gambar Di  
Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kualii Talawi Kota  
Sawahlunto**

Nama : Maria

NIM : 10149/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I



**Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP.19600305 198403 2 001

Pembimbing II



**Dra. Rivda Yetti**  
NIP.19630414 198703 2 001

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI GAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK SATU ATAP BATU KUALI TALAWI SAWAHLUNTO**

**MARIA\***

Abstrak: Kemampuan anak dalam bercerita masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak Taman Kanak-kanak. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu melalui media gambar karena gambar merupakan salah satu media yang disenangi anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok B Taman Kanak-kanak Satu atap Batu kual. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan anak dalam bercerita dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

**Kata kunci:** Bercerita anak; gambar

## **Pendahuluan**

Untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya untuk dapat menceritakan sesuatu yang dialaminya atau gambar yang dibuatnya.

Untuk mengembangkan semua kemampuan yang ada dalam dirinya, anak perlu latihan dan bimbingan dari orang dewasa yang ada disekitarnya. Salah satu metode yang sering digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah melalui kegiatan bercerita atau menceritakan pengalaman dan gambar, baik yang dibuatnya sendiri maupun yang di sediakan guru. Pemanfaatan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak, meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan pikirannya, dan memupuk keberanian anak dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Untuk itu pendidik mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran di TamanKanak-kanak, karena pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada setiap aspek perkembangannya, sebagaimana pendapat Nuraini (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Dimana guru adalah pelaksana pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, pada waktu proses belajar mengajar guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, baik itu dari media pembelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna bagi perkembangan anak. Kenyataan yang ada dalam pengalaman peneliti di Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kual, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, anak masih malu untuk bercerita dan ada yang mengatakan tidak bisa atau cuma diam bila diminta untuk bercerita atau menceritakan gambar, hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri anak dan takut gambarnya jelek bila diminta untuk menceritakan gambar buatannya sendiri.

Kemampuan bercerita pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa atau berbicara sesuai dengan pendapat Musfiroh (2008:46) bahwa kecerdasan bahasa erat kaitannyadangan kata-kata, baik lisan maupun tertulis. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain, oleh kerana itu melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan melalui bercerita atau melatih anak berkomunikasi. Beberapa kegiatan yang dapat melatih komunikasi anak menurut Suyanto (2005:172) yaitu kegiatan bermain, bercerita, belajar dan bermain dalam kelompok. Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sering kita lihat guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman yang dialaminya atau gambar didepan teman-temannya, ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya atau menceritakan gambar walaupun dengan bahasa yang masih patah-patah, namun ada anak yang tampak masih malu dan ragu untuk bercerita malah ada yang Cuma diam.

Banyak pendapat mengatakan bahwa melalui bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan lainnya. Sebagaimana dikatakan Gunarti, dkk. (2008:5.4) bahwa “melalui bercerita guru dapat mengembangkan: kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir, sikap dan perilaku, kepekaan sosial, dan mengembangkan potensi kreatif anak. Masitoh, dkk. (2009:10.8) mengatakan bahwa secara umum kegiatan bercerita dapat menanamkan pesan-pesan moral dan agama atau nilai-nilai sosial, dan dapat memberikan informasi tentang lingkungan yang perlu diketahui anak. Sedangkan Depertemen Pendidikan Nasional (2003:19) berpendapat bercerita dapat melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir, melatih daya kosentrasi anak, dan membantu pengembangan fantasi/imajinasi anak serta menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa melalaui bercerita guru dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, karena dengan mengajak anak untuk

menceritakan sesuatu guru dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangannya antara lain yaitu: mengembangkan kemampuan berbahasa, melalui bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah penguasaan kosa kata anak, mengembangkan kemampuan berpikir, melalui bercerita dapat memotivasi anak untuk berfantasi dan berpikir secara simbolik, sikap dan perilaku, melalui bercerita dapat menanamkan pesan-pesan moral dan agama, mengembangkan kepekaan social emosional, melalui bercerita anak mengerti tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya. Untuk memotivasi anak dalam bercerita guru memerlukan berbagai media, salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu media gambar baik gambar yang dibuat sendiri oleh anak maupun gambar yang disediakan guru. Gambar merupakan salah satu media sederhana yang mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang banyak, hal ini sesuai dengan pendapat Eliyawati (2005:115) keuntungan media gambar yaitu: dapat menterjemahkan gagasan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit, banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dsb., tidak mahal, dan dapat digunakan pada setiap tema.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kual Talawi Kota Sawahlunto melalui pemanfaatan gambar. Dalam rangka peningkatan kemampuan bercerita anak kegiatan awal yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan anak memakai metode Tanya jawab dan bercerita yaitu anak diminta untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya. Dalam kegiatan tersebut baru sebagian kecil anak yang mampu untuk menceritakan pengalamannya dengan jelas. Sepertinya kegiatan kegiatan yang dilakukan kurang menarik minat anak karena tidak menggunakan alat peraga yang dapat menimbulkan imajinasi dan minat anak untuk bercerita.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu mengungkapkan kemampuan anak Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kual Talawi Kota Sawahluno dalam menceritakan gambar, menyebutkan isi cerita, menyebutkan tokoh yang ada pada cerita, dan menyebutkan warna-warna yang ada pada gambar yang diceritakan anak. Asrori (2008:6) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Populasi penelitian ini adalah murid kelas B Taman Kanak-kanak

Satu Atap Batu Kualiti Talawi Kota Sawahlunto, dengan jumlah murid 18 orang 9 orang murid laki-laki dan 9 orang murid perempuan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber datanya. Data dikumpulkan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2012 oleh peneliti dengan menemui subjek penelitian secara langsung. Subjek dari penelitian ini adalah murid Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kualiti Talawi Kota Sawahlunto yang berjumlah 18 orang.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah format observasi, format wawancara, dan dokumentasi. Format observasi disusun berdasarkan aspek yang diamati dalam penelitian. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam menceritakan gambar, menyebutkan isi cerita, menyebutkan warna yang ada pada gambar, dan menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan pengolahan data menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Haryadi (2009:24) yaitu persentase aktifitas anak sama dengan frekuensi aktifitas anak dibagi dengan jumlah anak dalam satu kelas kali 100%.

Untuk menentukan meningkatnya aktifitas anak sangat tinggi, tinggi, dan rendah ditetapkan berdasarkan persentase oleh Arikunto (2006:41) yaitu: 1) 76% - 100% sangat tinggi, 56% - 75 % tinggi, dan 0% - 55% rendah. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Keseluruhan data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase pengamatan peningkatan kemampuan bercerita anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.

## **Hasil Penelitian**

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan yaitu hari Rabu tanggal 28 Maret 2012 peneliti menemukan masih banyak anak yang belum mampu untuk bercerita, hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menceritakan pengalamannya didepan kelas, sebagian anak kesulitan dalam bercerita dan ada yang tidak mau untuk bercerita.

Pertemuan pertama siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan pada minggu keempat bulan Maret 2012. Indikator yang digunakan antara lain adalah anak mampu

menceritakan gambar, anak mampu menyebutkan warna yang ada pada gambar, anak mampu menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar, dan anak mampu menyebutkan isi cerita yang mengandung pesan moral. Adapun keberhasilan yang dicapai pada siklus I yaitu adanya peningkatan yang cukup signifikan namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada umumnya anak sudah mulai bisa menceritakan gambar, anak juga sudah bisa menyebutkan warna yang ada pada gambar, dan rata-rata anak sudah dapat menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan bercerita anak Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kali Talawi Sawahlunto pada siklus I hampir sesuai dengan yang telah direncanakan namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Persentase nilai rata-rata peningkatan kemampuan bercerita anak melalui gambar pada siklus I pertemuan pertama Sangat Tinggi 21%, Tinggi 43%, dan Rendah 32% , pertemuan kedua Sangat Tinggi 38%, Tinggi 33%, Rendah 29%, pertemuan ketiga Sangat Tinggi 53%, Tinggi 26%, dan Rendah 11%. Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada setiap pertemuan dapat dilihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Untuk memperbaiki hasil penelitian agar lebih baik pada siklus berikutnya dilakukan beberapa tindakan diantaranya yaitu: a) memberikan motivasi dan arahan kepada anak sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan dan diteliti, b) memberikan bimbingan secara individu terhadap anak yang belum mampu untuk menceritakan gambar, mengenal warna, dan menyebutkan isi cerita, c) menambah media berupa bola warna untuk membantu anak dalam mengenal warna.

Penelitian pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, namun bila dibanding dengan kondisi awal sudah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Pelaksanaan penelitian pada siklus II direncanakan dengan tiga kali pertemuan namun karena pada pertemuan kedua hasil yang dicapai sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan, maka penelitian pada siklus II dihentikan pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam bercerita, pada umumnya anak sudah bisa menceritakan gambar, anak juga sudah dapat menyebutkan warna-warna yang ada pada gambar, anak sudah bisa menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar, dan anak sudah mengerti tentang isi cerita, anak juga sudah senang untuk bercerita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Table 2.** Hasil analisis data peningkatan kemampuan bercerita anak melalui gambar

No	Aspek yang di Nilai	Kondisi Awal						Siklus I						Siklus II					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menceritakan gambar	-	-	6	33	12	67	8	44	5	28	5	28	14	78	3	17	1	6
2	Menyebutkan warna yang ada pada gambar	3	17	9	50	6	33	10	56	5	28	3	17	16	89	2	11	-	-
3	Menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar	2	11	5	28	11	61	13	72	3	17	2	11	18	100	-	-	-	-
4	Menyebutkan isi cerita	-	-	6	33	12	67	7	39	6	33	5	28	14	78	4	22	-	-
Rata-rata		8%		36%		57%		53%		26%		21%		86%		12%		1%	

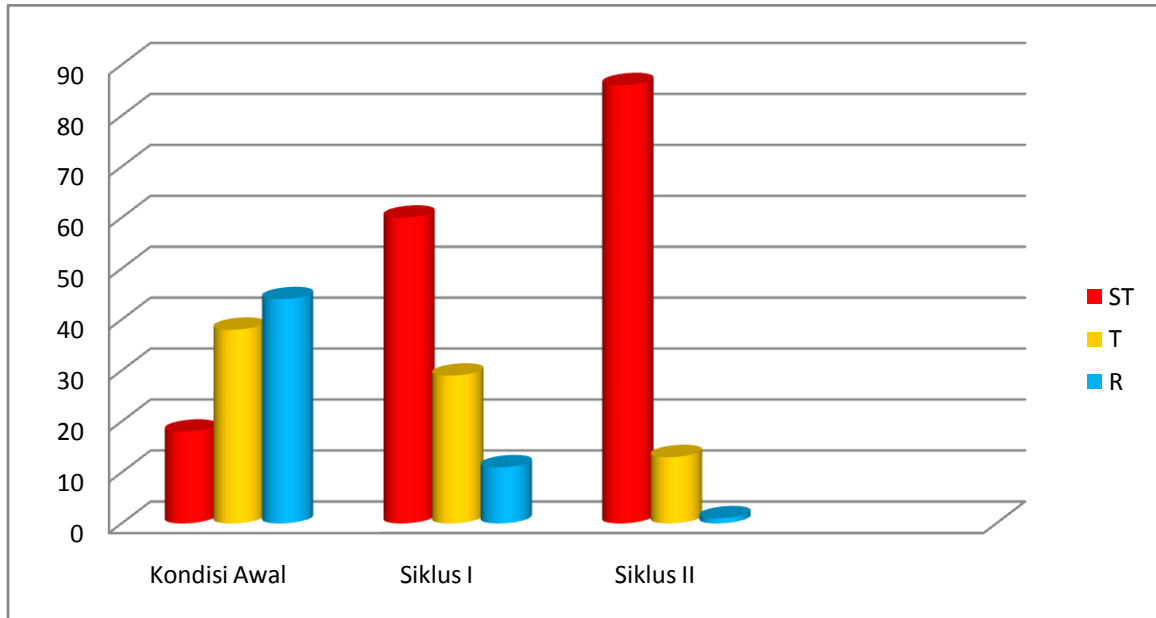
Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata peningkatan kemampuan bercerita anak melalui gambar di Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kualii Talawi Kota Sawahlunto, pada kondisi awal , ditinjau dari kemampuan anak dalam menceritakan gambar, menyebutkan warna yang ada pada gambar, menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar, dan menyebutkan isi cerita masih rendah

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan hasil yang diperoleh meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga persentase anak yang mendapat nilai Sangat Tinggi 53%, Tinggi 26%, dan Rendah 21% berkurang dibanding dengan kondisi awal sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan kedua yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan hasil yang diperoleh juga meningkat. Pada pertemu kedua persentase anak yang mendapat nilai Rendah berkurang menjadi 1% dan yang mendapat nilai Tinggi juga berkurang menjadi 21%, sedangkan yang mendapat nilai Sangat Tinggi meningkat menjadi 86% hasil ini sudah diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 75%.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita melalui gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 2.** Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan bercerita Anak Melalui Gambar di TK Satu Atap Pada Kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3, dan Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini ditandai dengan sedikitnya anak yang mendapat nilai Rendah dan hampir seluruh anak mendapat nilai Sangat Tinggi yaitu 86% ,artinya penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 76% – 100% tergolong sangat tinggi, dan sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan 75%.

## Pembahasan

Hasil penelitian tentang kemampuan bercerita anak melalui pemanfaatan media gambar menunjukkan bahwa anak yang memiliki tingkat kemampuan “sangat tinggi” dengan persentase nilai rata-rata yaitu 86%. Anak yang memiliki kemampuan “tinggi” dengan persentase nilai rata-rata yaitu 13% dan tingkat kemampuan anak yang ‘rendah’ dengan persentase nilai rata-rata 1%. Dengan demikian tingkat kemampuan anak sudah tergolong pada “sangat tinggi” dan “tinggi”.

Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan pada setiap siklus terjadi peningkatan yang sangat memuaskan, mulai dari kondisi awal, siklus I, dan Siklus II. Dari kondisi awal kesiklus II yang mendapat nilai Sangat Tinggi meningkat sebanyak 45%, dan dari siklus I kesiklus II yang mendapat nilai sangat tinggi meningkat sebanyak 33% hal ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak pada akhir setiap siklus dengan tiga pertanyaan untuk mengetahui minat anak terhadap kegiatan bercerita dengan gambar dan ternyata rata-rata anak menjawab senang dengan kegiatan bercerita tersebut, anak tidak malu dan takut lagi untuk bercerita, anak juga sudah lebih mengerti tentang isi cerita yang mengandung nilai moral, dan anak juga sudah dapat menyebutkan warna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Table 3.** Hasil wawancara dengan anak pada siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
1	Apakah anak ibuk bisa mencerikan gambar ?	14 anak menjawab bisa (78%)	- sudah bisa - gambarnya bagus
		4 anak menjawab biasa saja (22 %)	Masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan
2	Apakah anak ibuk senang bercerita dengan gambar ?	14 anak menjawab senang (78 %)	Karena sudah mengerti
		4 anak menjawab biasa saja (22%)	Masih ragu dalam menjawab pertanyaan
3	Apakah anak ibuk dapat menyebutkan warna -warna yang dipakai pada gambar	18 anak menjawab dapat (100 %)	Sudah tahu dengan warna

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bercerita melalui gambar di Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kualu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita di Taman Kanak-kanak tersebut. Melalui kegiatan bercerita dengan gambar dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikirannya, menambah kosa kata yang dimiliki anak, meningkatkan kemampuan berbicara, dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini didukung oleh pendapat Gunarti, dkk. (2008:5.31) bahwa melalui bercerita dapat melatih kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, menambah kosa kata, dan melatih kemampuan pra-membaca.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) yaitu tujuan pengembangan kemampuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana dan tepat, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan gambar dapat mengembangkan beberapa kemampuan anak diantaranya yaitu kemampuan berbahasa, kemampuan berbicara, dan kemampuan sosial. Dan berdasarkan hasil tersebut diatas dapat juga diambil kesimpulan bahwa melalui pemanfaatan gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak melalui gambar di Taman Kanak-kanak Satu Atap Batu Kual Talawi Sawahlunto dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bercerita melalui gambar dapat memberi pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.

Penggunaan gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam semua aspek yang diteliti, diantaranya dalam menceritakan gambar, menyebutkan warna yang ada pada gambar, menyebutkan tokoh cerita yang ada pada gambar, dan menyebutkan isi cerita. Kegiatan bercerita dengan media gambar ini juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah penguasaan kosa kata anak.

Berdasarkan simpulan tersebut, agar kemampuan bercerita anak dapat berkembang dengan baik salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu gambar, ada beberapa saran berikut ini. Guru agar memanfaatkan gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam bercerita, karena gambar merupakan salah satu media yang mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

Kepala sekolah agar dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru jika guru menghadapi kesulitan dalam menentukan media yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak. Melalui

peningkatan kemampuan anak dalam bercerita dapat juga meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

## **Daftar Rujukan**

Asrori, Muhammad. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung. CV Wacana Prima.

Eliyawati, C. 2005. *Pemilihan dan pengembnagan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Didaktik metodik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Gunarti, W. dkk. 2008. *Metode pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Haryadi, M. 2009. *Statistik pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Masitoh, dkk. 2009. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universtas Terbuka.

Nur'aini, Yuliani. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suyanto, S, 2005. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.